

## METODE DAN MEDIA PADA PENYULUHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 4:1

Farizah Dhaifina Amran<sup>1)</sup>, Rasmeidah Rasyid<sup>2)</sup>, dan Besse Riskiana Sam<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia,  
Jl. Urip Sumoharjo No.Km.5, Panaikang, Kecamatan Pannakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
e-mail: <sup>1)</sup>farizah.dhaifina@umi.ac.id

(Diterima 24 Agustus 2023 / Revisi 11 Januari 2024 / Disetujui 13 Februari 2024)

### ABSTRACT

*The application of technology by farmers is one of the keys to success in increasing crop productivity. Farmers' decisions in adopting this technology are largely determined by the involvement of agricultural extension services regarding the methods and media they use. Carrying out duties as a source of motivation, educator, driver, organizer, communication trainer and counselor for farmers, extension services can influence targets including the use of extension methods and media to communicate and collaborate with farmers to increase farmers' knowledge regarding the jajar legowo 4:1 planting system. The purpose of this study is to examine the most effective extension methods and extension media applied by agricultural extension services and to examine the connection between the effectiveness of extension methods and extension media on the implementation of the Jajar Legowo 4:1 planting method. This research examines the Mamminasata Farmers Group using a case study approach, where this method is a form of research that can be carried out both quantitatively and qualitatively. Quantitative descriptive methods are used to measure the effectiveness of agricultural extension methods and media. Spearman rank analysis was used to measure the correlation and connection between the effectiveness of extension methods and media and the implementation of the Jajar Legowo 4:1 planting system. The research results found that the most effective method used in agricultural extension to maintain or increase rice production is the demonstration plot method and the most effective media is oral media. The results of the Spearman rank analysis find that actual correlation among the implementation of the Jajar Legowo 4:1 planting method cultivation technology and the effectiveness of extension methods and media.*

**Keywords:** *agricultural extension, jajar legowo 4:1 planting system, demonstration plot method, oral media, spearman rank analysis*

### ABSTRAK

Penerapan teknologi oleh petani merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produktivitas tanaman. Keputusan petani dalam mengadopsi teknologi tersebut sangat ditentukan oleh keterlibatan penyuluh pertanian terkait dengan metode dan media yang digunakannya. Melakukan tugas sebagai sumber motivasi, pendidik, penggerak, pengatur, pelatih komunikasi, dan konselor bagi para petani, penyuluh dapat memengaruhi sasaran termasuk penggunaan metode dan media penyuluhan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan petani untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo 4:1. Penelitian ini fokus pada analisis metode penyuluhan dan media penyuluhan yang paling efektif diterapkan oleh penyuluh pertanian dan untuk menganalisis keterkaitan antara efektivitas metode penyuluhan dan media penyuluhan pada pelaksanaan sistem tanam jajar legowo 4:1. Studi ini melibatkan penerapan metode studi kasus pada Kelompok Tani Mamminasata dimana metode ini dapat digunakan dalam penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam mengukur efektivitas metode dan media penyuluhan pertanian. Perhitungan korelasi digunakan analisis rank spearman dan hubungan antara efektivitas metode penyuluhan dan media penyuluhan dengan implementasi budidaya sistem tanam jajar legowo 4:1. Hasil studi menemukan bahwa metode yang paling efektif digunakan dalam penyuluhan pertanian agar dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi padi adalah metode demplot (demonstrasi plot) dan media yang paling efektif yaitu media lisan. Hasil dari analisis rank spearman menunjukkan korelasi yang nyata antara implementasi teknologi budidaya sistem tanam jajar legowo 4:1 terhadap efektivitas metode dan media penyuluhan.

**Kata Kunci :** *penyuluhan pertanian, sistem tanam jajar legowo 4:1, metode dan media penyuluhan, analisis rank spearman*

## PENDAHULUAN

Padi memegang peranan vital dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi yang berkelanjutan. Permintaan akan bahan pangan padi yang terus meningkat tidak hanya mencerminkan kebutuhan mendasar manusia, tetapi juga menjadikan tanaman padi sebagai faktor penting dalam memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat (Kusumaningrum, 2019). Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu penyuplai padi terbesar di negara ini khususnya bagian timur memiliki peran strategis dalam menjamin produktivitas padi nasional. Data produksi usahatani padi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Maros ditunjukkan pada Tabel 1.

Upaya mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani padi diperlukan suatu pendekatan yang holistik, dan di sinilah peran penyuluhan pertanian menjadi sangat relevan. Penyuluhan pertanian tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi jembatan penting untuk mendorong perubahan positif dalam praktik pertanian (Pello, dkk., 2019). Sistem Penyuluhan, Pendampingan, dan Pelatihan (PPT) di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, telah memanfaatkan pendekatan teknologi tanam jajar legowo guna meningkatkan produktivitas padi (Aisyah & Dinar, 2016).

Penerapan teknologi budidaya sistem jajar legowo 4:1, yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil tanaman serta optimalisasi pengelolaan sumber daya pertanian (Renaldi, 2023), memberikan gambaran konkret tentang bagaimana penyuluhan pertanian dapat berdampak positif. Konsep program penyuluhan pertanian sendiri mendasarkan pada kolaborasi erat antara petani, masyarakat pertanian, dan program

pembangunan pertanian guna mencapai tujuan berkelanjutan (Purwanto & Wardani, 2006). Keberhasilan dalam menjalankan program penyuluhan juga bergantung pada peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai penggerak transformasi yang memberdayakan petani serta mendorong inovasi di sektor pertanian (Ibrahim dkk, 2021).

Aktivitas penyuluhan telah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, masa order baru merupakan awal terprogramnya kegiatan penyuluhan di Indonesia, salah satu yang diperkenalkan adalah metode demplot (Sirnawati, 2020). Metode penyuluhan seperti demplot dan sekolah lapang, yang terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada petani (Indraningsih, K.S, 2017), menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya sekadar teori, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pertanian.

Melalui berbagai penelitian sebelumnya, terungkap bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo telah menunjukkan efek positif dalam memengaruhi produktivitas padi semakin meningkat (Nurfathiyah & Rendra, 2020; Anam dkk, 2018). Meskipun demikian, keterkaitan antara metode dan media dalam pelaksanaan penyuluhan menggunakan teknologi atau sistem ini masih memerlukan kajian lanjutan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari studi ialah menganalisis keefektifan metode dan media penyuluhan serta eksplorasi keterkaitan keduanya melalui implementasi teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo 4:1. Diharapkan hasil studi ini akan memberikan wawasan baru dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas padi, serta memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pertanian berkelanjutan.

**Tabel 1. Produksi Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo pada Kelompok Tani Mamminasata Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2022**

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4.000 – 7.332	26	87
2.	7.333 – 10.666	0	0
3.	10.667 – 14.000	4	13
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum	: 14.000		
Minimum	: 4.000		
Rata-rata	: 6.867 kg		
Produktivitas	: 5,08 ton/ha		

## METODE

### LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Mamminasata, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasinya adalah wilayah pertumbuhan usahatani padi yang mengimplementasikan sistem tanam jajar legowo 4:1. Studi ini dilakukan dari bulan April – Juli 2023 atau kurang lebih 3 bulan. Petani padi yang ada di Kelurahan Turikale merupakan populasi penelitian sehingga penetapan sampel dalam studi yang dilakukan adalah semua petani padi yang mengimplementasikan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kelompok Tani Mamminasata. Penentuan sampel menggunakan metode Sampling Jenuh (Sensus) dimana ini merupakan cara penarikan sampel bila semua anggota kelompok tani yang mengimplementasikan pola tanam jajar legowo 4:1 dijadikan sampel. Kondisi tersebut sering diterapkan jika jumlah populasi kecil (Supriyanto dkk, 2010). Sampel yang diambil dalam studi ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Mamminasata yaitu 30 orang petani padi sawah. Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Analisis Rank Spearman digunakan untuk analisis data.

Metode penyuluhan seperti sekolah lapang dan temu lapang memanfaatkan media lisan untuk memudahkan pemahaman petani, sementara media cetak memberikan dukungan visual. Contoh media cetak diantaranya jurnal, poster, dan leaflet. Semua jenis media cetak dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bahan atau materi penyuluhan yang jumlah objek sasarannya cukup banyak (Gitosaputro & Listiana, 2018). Demplot, sebagai metode demonstratif menggunakan media terproyeksi dan fisik (lapangan percontohan) untuk memberikan gambaran visual yang mendalam tentang praktik pertanian. Dengan demikian, keterkaitan metode dan media ini menciptakan pendekatan penyuluhan yang holistik dan efektif dalam mentransfer pengetahuan pertanian kepada petani.

Untuk mengukur efektivitas metode dan media penyuluhan pertanian data yang di dapat ditabulasikan kemudian dideskripsikan dengan tabel, dalam tabel tersebut disajikan metode dan media penyuluhan yang paling efektif digunakan dalam implementasi teknologi budidaya pola tanam jajar legowo 4:1. Setelah itu mengacu pada

skala Likert untuk menentukan efektivitas metode dan media penyuluhan pertanian. Untuk mengukur hal tersebut dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

Skala likert:

Selalu melakukan (SM)	: 5
Melakukan (M)	: 4
Kadang-Kadang (KK)	: 3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	: 2
Tidak Pernah (TP)	: 1

Total nilai pokok skala dari jawaban petani dikelompokkan menjadi lima persepsi dan interpretasi pembobotan pada setiap variabel dapat dihitung dengan total skor sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2007):

$$\text{Bobot maks.} = A \times B \times C$$

$$\text{Bobot min.} = A \times D \times C$$

Dimana:

A : Jumlah indikator dari setiap variabel

B : Skor maks. (5)

C : Jumlah responden

D : Skor min. (1)

Pengukuran kontribusi jawaban responden adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Skor maks.} &= 5 \times 30 = 150 \\ &= \frac{150}{150} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor min.} &= 1 \times 30 = 30 \\ &= \frac{30}{150} \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penghitungan interval skor} \\ &= \frac{100\% - 20\%}{5} = 16\% \end{aligned}$$

Kriteria interpretasi skor

Skor

20% - 35% : Tidak Efektif (TE)

36% - 51% : Kurang Efektif (KE)

52% - 67% : Cukup Efektif (CE)

68% - 83% : Efektif (E)

84% - 100% : Sangat Efektif (SE)

Variabel dan indikator pengukuran metode dan teknik penyuluhan pertanian yang efektif untuk menerapkan teknologi pengolahan padi sesuai yang tercantum di Tabel 2.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian untuk Mengukur Efektivitas Metode dan Media Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo 4:1**

No.	Variabel	Sub Variabel	Skala Pengukuran
1.	Metode Penyuluhan (X1)	Sekolah Lapang	<i>Skala Likert</i> SM = 5 KK = 4 J = 3 HTP = 2 TP = 1
		Temu Lapang	
		Demplot	
2.	Media Penyuluhan (X2)	Media Lisan	
		Media Proyeksi	
		Media Cetak	
3.	Penerapan Teknologi Budidaya Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 (Y)	Varietas unggul dan benih bermutu	
		Penggunaan pupuk hayati	
		Persiapan benih	
		Persemaian	
		Penyiapan lahan	
		Aplikasi biodekomposer	
		Penanaman	
		Penyulaman	
		Pengairan	
		Penyiangan	
Pemupukan			
		Panen	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN PERTANIAN

Tugas pokok seorang penyuluh pertanian adalah melaksanakan pekerjaan teknis bidang penyuluhan. Apabila kinerja penyuluh tidak baik maka kepuasan petani terhadap kinerja mereka rendah (Intiaz, dkk., 2022; Rohi, dkk., 2018). Efektivitas adalah komponen penting agar dapat mencapai arah tujuan organisasi, aktivitas atau suatu agenda kegiatan dikatakan efektif jika men-

capai target yang sudah ditetapkan (Efendy & Hutapea, 2010).

Metode pelatihan tentang pertanian yang diterapkan di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros yaitu mempraktikkan teknik budidaya sistem tanam jajar legowo 4:1 yang diterapkan oleh penyuluh (Wahjuti, 2014). Menurut Asnawati dkk (2018) metode penyuluhan pertanian yang sering dilakukan adalah sekolah lapang, temu lapang dan demplot. Tingkat efektivitas metode penyuluhan dapat diamati pada Tabel 3.

**Tabel 3. Efektivitas Sekolah Lapang**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	0	0	0	0	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	2	1	2	1	2	7	14
3	Jarang	3	7	21	5	15	7	21
4	Kadang-kadang	4	14	56	16	64	12	48
5	Selalu Melakukan	5	8	40	8	40	4	20
Jumlah		-	30	119	30	121	30	103
Skor Maksimum				150		150		150
Persentase Jawaban (%)				79,3		80,7		68,7
Nilai Rata-rata A B C (%)								76,2

Keterangan:

- A. Penyuluh memberikan informasi yang tepat sehingga menambah pemahaman tentang sistem tanam jajar legowo 4:1.
- B. Menyampaikan informasi secara lisan dan mudah dipahami.
- C. Setelah sekolah lapang, penyuluh memberikan arahan langsung tentang pola tanam jajar legowo 4:1

**Tabel 4. Efektivitas Temu Lapang**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	0	0	0	0	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	2	1	2	1	2	0	0
3	Jarang	3	8	24	9	27	9	27
4	Kadang-kadang	4	17	68	16	64	15	60
5	Selalu Melakukan	5	4	20	4	20	6	30
Jumlah		-	30	114	30	113	30	117
Persentase Jawaban (%)				76		75,3		78
Nilai Rata-rata A B C (%)								76,4

Keterangan:

- A. Penyuluh menyampaikan informasi yang tepat tentang pola tanam jajar legowo 4:1 untuk menambah pemahaman.  
 B. Kegiatan ini menambah kemampuan penggunaan pola tanam jajar legowo 4:1  
 C. Setelah kegiatan ini, penyuluh memberikan arahan langsung tentang sistem tanam jajar legowo 4:1

Item pernyataan A pada Tabel 3 yang memiliki hasil paling tinggi adalah “kadang-kadang” yang berjumlah 14 orang, yang menunjukkan bahwa responden sepakat bahwa penyuluh menyampaikan informasi sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan efektif dan akurat saat pelaksanaan sekolah lapang yang berdampak diperolehnya penambahan pemahaman. 16 orang memilih jawaban “kadang-kadang” pada item pernyataan B yang berarti responden memberi penilaian efektif bahwa sekolah lapang mengajarkan kemampuan dalam menjalankan sistem tanam jajar legowo 4:1. Hasil yang diperoleh dari item C yang berjumlah 12 responden menjawab “kadang-kadang” memberikan penilaian efektif jika penyuluh membimbing langsung mengenai sistem tanam jajar legowo 4:1 saat pelaksanaan sekolah lapang selesai.

Item pernyataan A pada Tabel 4 diperoleh 17 orang yang memberikan jawaban alternatif tertinggi yakni “kadang-kadang” menunjukkan bahwa responden menilai penyuluh menyampaikan informasi secara lengkap tentang sistem tanam jajar legowo 4:1, sehingga menambah pemahaman. Selanjutnya pada item pernyataan B, skor tertinggi adalah 16 orang responden yang memberikan penilaian efektif temu lapang menambah keahlian untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo 4:1. Kemudian pada kolom pernyataan C, skor tertinggi adalah 15 orang yang memberikan penilaian efektif kepada penyuluh yang mengarahkan langsung tentang sistem tanam jajar legowo 4:1 saat kegiatan temu lapang selesai.

Item pernyataan A pada Tabel 5 jawaban paling banyak dipilih adalah “kadang-kadang” yang berjumlah 11 orang sepakat penyuluh memberitahukan hal-hal penting mengenai sistem ta-

**Tabel 5. Efektivitas Demplot**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	0	0	0	0	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	2	1	2	1	2	1	2
3	Jarang	3	8	24	5	15	6	18
4	Kadang-kadang	4	11	44	14	56	12	48
5	Selalu Melakukan	5	10	50	10	50	11	55
Jumlah		-	30	120	30	123	30	123
Persentase Jawaban (%)				80,0		82,0		82,0
Nilai Rata-rata A B C (%)								81,3

Keterangan:

- A. Penyuluh menyampaikan informasi tepat tentang pola tanam jajar legowo 4:1 saat pelaksanaan demonstrasi plot sehingga meningkatkan pemahaman  
 B. Pelaksanaan demplot menambah kemampuan untuk mengimplementasikan pola tanam jajar legowo 4:1  
 C. Pelaksanaan demplot selesai, penyuluh membimbing langsung tentang pola tanam jajar legowo 4:1

nam jajar legowo 4:1 secara tepat pada implementasi demonstrasi plot yang berdampak peningkatan pemahaman. Item pernyataan B dengan nilai tertinggi memiliki pilihan jawaban terbaik, yaitu “kadang-kadang”. Sebanyak 14 orang menganggap kegiatan demplot efektif memberikan keahlian dalam mengimplemetnasikan pola tanam jajar legowo 4:1. Alternatif jawaban tertinggi pada pernyataan C adalah “kadang-kadang” berjumlah 12 orang memberikan penilaian efektif terhadap penyuluh yang langsung memaparkan arahan tentang metode tanam jajar legowo 4:1 saat pelaksanaan demplot telah selesai.

Pembahasan lebih lanjut dicantumkan setelah Tabel 6 berikut :

**Tabel 4. Rekapitulasi Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian (Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros)**

No.	Metode Penyuluhan	Skor	Keterangan
1	Sekolah Lapang	76,2	Efektif
2	Temu Lapang	76,4	Efektif
3	Demplot	81,3	Efektif

Berdasarkan Tabel 6, metode penyuluhan sekolah lapang, temu lapang dan demplot memang dapat dikolaborasi tetapi dapat dilihat bahwa metode demplot merupakan metode yang paling efektif diikuti oleh petani yaitu demplot dimana skor efektivitasnya mencapai 81,3 (efektif), sedangkan efektivitas sekolah lapang 76,2 (efektif) dan temu lapang 76,4 (efektif). Menurut Martina & Praza (2015), proses pendekatan dalam pembelajaran pada kegiatan sekolah lapang harus berjalan secara berkesinambungan dalam sistem sosial masyarakat, dengan adanya partisipasi aktif masyarakat (petani) dan kelompok taninya diproyeksikan semua inovasi dan teknologi yang diperoleh dalam kegiatan sekolah lapang dapat diterapkan dan dipergunakan secara mudah dan dapat disampaikan secara meluas kepada khalayak petani di lingkungannya. Kegiatan temu lapang dilakukan secara ceramah diskusi dan pembahasan terkait materi penyuluhan sebagai upaya peningkatan usaha tani padi sawah serta mendiskusikan persoalan yang dialami petani.

Sejalan dengan studi Kusmiyati, dkk (2014) yang menyatakan temu wicara adalah salah satu metode penyuluhan pertanian lebih banyak di-

lakukan pemerintah atau penyuluh secara formalitas semata sehingga petani masih kurang mengimplementasikan di lapangan terhadap apa yang diterima pada kegiatan pertemuan penyuluhan tersebut. Metode demplot adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dengan cara mengadakan lahan percontohan, petani juga diperbolehkan melakukan diskusi dengan penyuluh tentang penanaman padi dengan sistem jajar legowo. Metode demplot oleh penyuluh bertujuan agar petani dapat menyaksikan dan melaksanakan langsung bagaimana penerapan sistem sistem jajar legowo untuk usaha tani padi. Metode demplot sistem tanam jajar legowo diharapkan dapat meningkatkan produksi padi sawah petani sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani. Sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Lesmana dan Wulandari (2010) yang menyatakan bahwa tingkat produksi padi akan berpengaruh jika penggunaan demplot padi sawah dilakukan dengan baik dan efektif. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode demplot merupakan metode yang dinilai paling efektif digunakan petani pada Kelompok Tani Mamminasata Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

#### **EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

Alat bantu yang digunakan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi agar membantu penyampaian materi penyuluhan disebut sebagai media penyuluhan (Kartasapoetra, 2007). Media penyuluhan pertanian yang digunakan di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros yaitu media lisan, cetak dan terproyeksi. Adapun tingkat efektivitasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Terdapat 22 orang pada Tabel 7 memberikan jawaban “Selalu Melakukan” sebagai alternatif tertinggi untuk item pernyataan A, dengan demikian responden memberikan penilaian yang sangat efektif tentang seberapa berhasil penyuluh memberikan ilmu secara langsung atau riil. Selanjutnya pilihan pernyataan B, 16 orang memberikan skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa responden menganggap penyampaian informasi menggunakan media lisan yang mudah dipahami sangat efektif. Kemudian item pernyataan C, 16

**Tabel 5. Efektivitas Media Lisan**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	0	0	0	0	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	2	0	0	0	0	0	0
3	Jarang	3	0	0	1	3	2	6
4	Kadang-kadang	4	8	32	13	52	12	48
5	Selalu Melakukan	5	22	110	16	80	16	80
Jumlah		-	30	142	30	135	30	134
Persentase Jawaban (%)				94,7		90,0		89,3
Nilai Rata-rata A B C (%)								91,3

Keterangan:

- A. Penyuluh berhasil menyampaikan materi kepada petani secara langsung  
 B. Pemberitahuan lisan mudah dimengerti  
 C. Informasi tentang pola tanam jajar legowo 4:1 dikomunikasikan dengan efektif melalui media lisan

**Tabel 8. Efektivitas Media Cetak**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	1	1	0	0	1	1
2	Hampir Tidak Pernah	2	8	16	0	0	5	10
3	Jarang	3	14	42	1	3	15	45
4	Kadang-kadang	4	3	12	13	52	6	24
5	Selalu Melakukan	5	4	20	16	80	3	15
Jumlah		-	30	91	30	135	30	95
Persentase Jawaban (%)				60,7		90,0		63,3
Nilai Rata-rata A B C (%)								71,3

Keterangan:

- A. Keberhasilan penyaluran teori atau pesan oleh penyuluh kepada petani menggunakan media cetak seperti modul, majalah atau selebaran  
 B. Media cetak untuk pemberian informasi mudah dipahami  
 C. Informasi tentang sistem tanam jajar legowo 4:1 disampaikan akurat menggunakan media cetak

orang memberikan skor tertinggi yang menunjukkan bahwa responden memandang penyampaian informasi tentang pola tanam jajar legowo 4:1 sangat efektif.

Berdasarkan Tabel 8 alternatif jawaban tertinggi pada item pernyataan A adalah "Kadang-kadang" dengan jumlah 14 orang, hal ini menunjukkan bahwa responden menilai penyuluh berhasil menyampaikan informasi untuk petani menggunakan media seperti modul, majalah atau selebaran. Kolom pernyataan B menerima pilihan jawaban tertinggi "Selalu Melakukan", yang diberikan oleh 12 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai penyampaian hal-hal penting mengenai pola tanam jajar legowo 4:1 melalui media cetak terlaksana dengan efektif. Item pernyataan C menerima skor tertinggi pada jawaban "Kadang-kadang" yang berjumlah 15 orang,

menunjukkan bahwa peserta menilai penyampaian informasi melalui media cetak kurang efektif.

Terdapat 14 orang memilih alternatif jawaban tertinggi untuk item pernyataan A pada Tabel 9, yaitu "Kadang-kadang" yang menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan media terproyeksi cukup efektif dibandingkan dengan yang lain karena penyebaran pesan atau materi melalui slide flim dan foto. Item pernyataan B memperoleh skor tertinggi pada alternatif jawaban "Kadang-kadang" yang berjumlah 10 responden memandang bahwa penyampaian informasi sistem tanam jajar legowo cukup tepat guna jika menggunakan media terproyeksi. Kemudian item pernyataan C, dengan skor 15 orang memilih "Hampir Tidak Pernah" menunjukkan bahwa responden memandang penyampaian informasi

**Tabel 9. Efektivitas Media Terproyeksi**

No.	Pilihan Jawaban	Nilai	A		B		C	
			Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai	Total Responden	Total Nilai
1	Tidak Pernah	1	0	0	8	8	1	1
2	Hampir Tidak Pernah	2	6	12	6	12	15	30
3	Jarang	3	14	42	10	30	9	27
4	Kadang-kadang	4	9	36	6	24	5	20
5	Selalu Melakukan	5	1	5	0	0	0	0
Jumlah		-	30	95	30	74	30	78
Persentase Jawaban (%)				63,3		49,3		52,0
Nilai Rata-rata A B C (%)								54,8

Keterangan:

- A. Penyampaian pesan atau materi melalui slide, film dan gambar, media terproyeksi digunakan lebih efektif daripada yang lain
- B. Media terproyeksi untuk memberikan informasi mudah dipahami
- C. Informasi tentang pola tanam jajar legowo 4:1 disampaikan akurat menggunakan media terproyeksi

kurang efektif melalui media terproyeksi. Tabel 10 menunjukkan rekapitulasi efektif dari skor nilai responden.

**Tabel 6. Rekapitulasi Efektivitas Media Penyuluhan Pertanian yang diterapkan di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros**

No.	Media Penyuluhan	Skor	Keterangan
1	Lisan	91,3	Sangat Efektif
2	Cetak	71,3	Efektif
3	Terproyeksi	54,8	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 10, media lisan memiliki skor tertinggi dengan persentase efektivitas 91,3% sangat efektif. Berdasarkan penelitian terdahulu Nurfathiyah & Rendra (2020), efektivitas media penyuluhan dalam penerapan pola tanam jajar legowo pada penerapan media lisan efektif pada presentase 63,33%, media cetak 70 % serta media terproyeksi 56,67 %. Perbedaan skor efektivitas yang diperoleh, media lisan merupakan media

yang paling efektif digunakan pada saat penyuluhan di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

**KORELASI METODE PENYULUHAN OLEH PENYULUH DENGAN PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 4:1 OLEH PETANI PADI**

Keterkaitan yang cukup jelas ditunjukkan pada Tabel 11 antara efektivitas metode penyuluhan pertanian dan implementasi teknologi pola tanam jajar legowo 4:1. Terdapat nilai koefisien relasi sebesar 0,028 untuk metode sekolah lapang dibandingkan dengan aplikasi teknologi pengolahan padi sawah pola tanam jajar legowo 4:1. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa metode sekolah lapang memiliki keterkaitan yang signifikan, semakin sering dilaksanakan kegiatan sekolah lapang maka semakin tinggi penerapan teknologi pola tanam jajar legowo 4:1. Variabel temu lapang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,024 menandakan adanya hubungan positif yang signifikan terhadap implementasi teknologi sistem ta-

**Tabel 7. Nilai Koefisien Korelasi antara Metode Penyuluhan dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 pada Petani Padi di Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros**

No.	Metode Penyuluhan	Koefisien Korelasi	
		Penerapan Teknologi Budidaya	
		Koefisien	Hubungan
1	SL (Sekolah Lapang)	.028*	Signifikan
2	TL (Temu Lapang)	.024*	Signifikan
3	Demplot ( <i>Demonstration Plot</i> )	.010**	Signifikan

\*. Signifikan pada level 0,05 (1-tailed)

\*\*. Signifikan pada level 0,01 (1-tailed)

nam jajar legowo 4:1. Selanjutnya pada demonstrasi plot menunjukkan korelasi sebesar 0,010 memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan teknologi kultivasi pola tanam jajar legowo 4:1. Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode atau pendekatan yang tepat. Para penyuluh harus memilih dan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada petani dapat dipahami dan digunakan, penyuluh harus memberikan kombinasi metode mengajar (Faqih & Susanti, 2015). Studi ini menunjukkan hasil bahwa semua metode penyuluhan pertanian yang diterapkan pada Kelompok Tani Mamminasata berkorelasi nyata terhadap implementasi teknologi kultivasi atau budidaya padi dalam pola tanam jajar legowo 4:1.

Tabel 12 memperlihatkan keterkaitan yang signifikan antara efektivitas media penyuluhan pertanian dan penggunaan teknologi sistem tanam jajar legowo 4:1. Media lisan dibandingkan terhadap implementasi teknologi kultivasi padi sawah sistem tanam jajar legowo memiliki koefisien korelasi 0,002 dan nilai ini merupakan kategori di mana media lisan memiliki korelasi sangat signifikan dengan implementasi teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo 4:1. Metode penyuluhan media cetak mempunyai korelasi signifikan sebesar 0,017 dengan implementasi teknologi budidaya sistem tanam jajar legowo 4:1, sedangkan variabel media terproyeksi memiliki korelasi penting dengan nilai 0,012. Studi sebelumnya (Renaldi, 2023) menunjukkan bahwa media penyuluhan pertanian benar-benar memengaruhi pelaksanaan teknologi budidaya padi, terutama dengan metode pola tanam jajar legowo 4:1. Penyampaian informasi menggunakan media yang tepat akan mencapai tujuan seperti mengubah perilaku petani dengan memilih materi yang tepat dan mengubah produksi padi karena peng-

gunaan teknologi sistem tanam jajar legowo, Dengan kata lain, media adalah peralatan yang dipakai untuk mempermudah penyuluh pertanian menyampaikan informasi teknologi kepada para petani padi. Sebagai kesimpulan pada studi ini, diperoleh bahwa ada korelasi nyata pada media penyuluhan pertanian dan penggunaan teknologi budidaya padi dalam sistem tanam jajar legowo 4:1.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Penyuluh pertanian Kelurahan Turikale menerapkan metode penyuluhan seperti sekolah lapang, temu lapang, dan demonstrasi plot (demplot), untuk membimbing kelompok tani dalam mengadopsi sistem tanam jajar legowo 4:1. Metode demplot terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif. Selain itu, penyuluh menggunakan media penyuluhan berupa media lisan, cetak dan terproyeksi. Penggunaan media lisan dinilai paling efektif dalam menyampaikan informasi terkait penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.
2. Setelah menghitung koefisien korelasi rank spearman diperoleh hasil keterkaitan yang signifikan (nyata) antara seluruh metode (metode temu lapang, sekolah lapang dan demplot) dan media (lisan, cetak, terproyeksi) yang diberikan oleh penyuluh Kelurahan Turikale terhadap penggunaan teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo 4:1 pada Kelompok Tani Mamminasata.

### SARAN

1. Agar penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih efektif, penyuluh harus mengadopsi dan mengembangkan media dan metode terbaru

**Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi antara Media Penyuluhan dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 pada Petani Padi di Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros**

No.	Metode Penyuluhan	Koefisien Korelasi	
		Penerapan Teknologi Budidaya	
		Koefisien	Hubungan
1	Lisan	.002**	Signifikan
2	Cetak	.017*	Signifikan
3	Terproyeksi	.012*	Signifikan

\*. Signifikan pada level 0,05 (1-tailed)

\*\*. Signifikan pada level 0,01 (1-tailed)

- sehingga penelitian tersebut dapat menjadi informasi tambahan bagi semua stakeholder agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Metode dan media penyuluhan pertanian yang efektif untuk terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh sehingga petani dapat memperoleh ilmu bagaimana mengimplementasikan sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan baik.
  3. Disarankan bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk memahami pentingnya penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 4:1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahriadi. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan terhadap Perubahan Perilaku Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba [Skripsi]. *Makassar: Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Aisyah, S., dan Dinar, D. (2016). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 4(2): 181-195.
- Anam, C., Suharso, S. dan Efendi, M. C. A. (2018). Kajian Macam Cara Tanam dan Pemberian Mikroorganisme Lokal Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*). *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1): 38-46.
- Asnamawati L, Sara D. V dan Alni. (2018). Proses Adopsi Petani Dalam Program Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu [Skripsi]. Jawa Barat: Jurusan Agribisnis. Universitas Terbuka Bogor.
- Efendy, J., & Hutapea, Y. (2010). Analisis adopsi inovasi teknologi pertanian berbasis padi di Sumatera Selatan dalam perspektif komunikasi. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 13(2): 119-130.
- Faqih, A., dan Susanti, R. (2015). Efektivitas Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Sistem Tanam Jajar Legowo 4 : 1. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1): 45-67.
- Gitosaputro, S. & Listiana, I. (2018). *Dinamika Penyuluhan Pertanian : Dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital.* Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Ibrahim, I., Ahmad, A. C., & Akhmad, A. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Petani Padi Sawah. *Jurnal Competitiveness*, 10(2): 255-264.
- Indraningsih, K. S. (2017). Strategi diseminasi inovasi pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 35(2): 107-123.
- Kartasapoetra A. S. (2007). Metode Dan Media Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(2): 19-37.
- Kusmiyati, Maryani, A., dan Kusnadi, D. (2014). Kinerja Penyuluh Pertanian PNS dalam melaksanakan Tupoksi di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian IPB Bogor*, 5(1): 87-103.
- Intiaz, L., Prasetyo A. S., dan Prayoga, K. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Combine Harvester di Kelompok Tani Balong 01 Desa Tanjungbaru. *Forum Agribisnis*, 12(2): 113-125.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Sosial*, 11(1): 80-89.
- Lesmana D., dan Wulandari S, (2010) Efektivitas Penggunaan Demonstrasi Plot Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggaraong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Epp*, 7(2): 37-42.
- Martina, M., dan Praza, R. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2): 142-150.

- Nurfathiyah, P., dan Rendra, R. (2020). Efektivitas Media Dan Materi Penyuluhan dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*, 4(1): 59-73.
- Pello, W. Y., Renoat, E., & Banunaek, M. F. (2019). Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2): 184-194.
- Purwanto, P., dan Wardani, W. (2006). Keragaan Dinamika Kelompok Tani (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1(1): 1-11.
- Renaldi, R. (2023). Hubungan Pola Komunikasi PPL dengan Penerapan Teknologi Jajar Legowo (Jarwo) Padi Sawah Di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo (Disertasi doktoral, Universitas Jambi).
- Rohi, J. G., Winandi, R., dan Fariyanti, A. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang. *Forum Agribisnis*, 8(2): 181-198.
- Sirnawati, E. (2020). Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia. Jakarta: IAARD Press.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Indar Ristamonika Erdiana.
- Wahjuti, U. (2014). Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Banten: Universitas Terbuka.